

Sinergi Teknologi dalam Kurikulum Pembelajaran yang Positif (Studi pada Sekolah Harapan Mulia Bali)

I Made Suweta

SMK Negeri 1 Mas Ubud, Indonesia
madesuwetaucha@gmail.com

Abstract

Education is one of the key aspects of nation-building. In the 21st century information technology era, the integration of technology into the educational curriculum has become an increasingly important issue. This article examines the synergy of technology integration in the Merdeka Curriculum at Harapan Mulia School in Bali as an effort to improve the quality of education in Indonesia. This research aims to analyze the process and implementation of technology integration in the educational curriculum at Harapan Mulia School in Bali. This research uses a qualitative descriptive method. The results of the research show that the synergy of technology integration in the Merdeka Curriculum at Harapan Mulia School in Bali has great potential to enhance the quality of education. Technology integration opens up opportunities for more creative and effective learning strategies. The synergy of technology integration in the Merdeka Curriculum at Harapan Mulia School in Bali has significant potential to improve the quality of education in Indonesia. Technology integration provides opportunities for more creative and effective learning strategies. Support from the government, school supervisors, and teacher training is key to the successful implementation of technology in the curriculum. Hopefully, this will be a significant breakthrough in enhancing the quality of.

Keywords: Merdeka Curriculum; Technology Integration; Indonesian Education

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembangunan bangsa. Dalam era teknologi informasi abad ke-21, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan telah menjadi isu yang semakin penting. Artikel ini mengkaji sinergi integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Harapan Mulia Bali sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan penerapan sinergi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Harapan Mulia Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Harapan Mulia Bali memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Integrasi teknologi membuka peluang untuk variasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Sinergi integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Harapan Mulia Bali memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Integrasi teknologi membuka peluang untuk variasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Dukungan dari pemerintah, pengawas sekolah, dan pelatihan guru menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi teknologi dalam kurikulum. Harapannya, ini akan menjadi terobosan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Integrasi Teknologi; Pendidikan Indonesia

Pendahuluan

Teknologi informasi dalam abad 21 berkembang sangat pesat dengan membawa berbagai perubahan diberbagai bidang, salah satunya pendidikan. Teknologi informasi yang berkembang saat ini sebagai upaya juga dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan. Teknologi informasi harus dioptimalisasikan secara penuh dengan diintegrasikan ke berbagai lini sehingga akan terkait satu sama lain dan akan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini mendorong juga adanya integrasi antara teknologi dalam pendidikan yaitu kurikulum yang menjadi pedoman dalam menentukan arah untuk mencapai tujuan pendidikan disetiap satuan pendidikan yang sudah disusun oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pengintegrasian teknologi informasi ke dalam kurikulum meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, mengurangi ketergantungan pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru-guru diwajibkan memiliki kompetensi profesional dalam teknologi yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya hal ini, guru harus mau dan mampu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dimulai dari skala mikro sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat optimal dan efektif serta efisien dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum dipengaruhi oleh faktor penting yaitu ketersediaan fasilitas atau sarana pendukung teknologi, kemampuan dalam integrasi teknologi, serta karakteristik dari lingkungan pembelajaran dilakukan (Sabri, 2009). Sejauh ini banyak sekali integrasi yang dapat dilakukan secara sederhana dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas seperti media animasi dengan permainan kuis, penggunaan media *youtube* sebagai media visualisasi materi, serta pencarian materi dengan *search engine*. *Search engine* merupakan salah satu teknologi informasi yang sangat mudah digunakan dan diterapkan dalam kurikulum saat ini karena dengan Adanya *search engine* menjadikan kemudahan dalam pencarian materi hingga pembuatan soal maupun kuis yang menyenangkan.

Kurikulum menjadi pedoman dalam menentukan arah dalam mencapai tujuan yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan terkait. Sejarah kurikulum di Indonesia sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan sejarah dari kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Dikutip dari Melintas.ID yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Draft Kurikulum 2013, kurikulum di Indonesia dari tahun kemerdekaan yaitu 1945 hingga tahun 2021 sudah mengalami 10 perubahan kurikulum yang diawali dari tahun 1947 hingga terakhir yaitu pada tahun 2021 digunakan Kurikulum Merdeka. Setiap pergantian kurikulum disusun dengan sangat baik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi melihat berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menggunakan pendekatan secara individual kepada siswa untuk memilih berbagai mata pelajaran yang diminatinya. Perkembangan kurikulum yang sangat pesat ini juga harus didukung dengan hadirnya teknologi yang dapat membantu implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan. Teknologi hadir sebagai media pelengkap dalam penerapan kurikulum di gempuran era teknologi yang sangat pesat ini.

Menurut survei Common Sense Media di Philadelphia, anak-anak mulai usia dua tahun sudah memiliki perangkat gadget pribadi tanpa pengawasan orang tua. Survei ini melibatkan 350 orang tua keturunan Afrika-Amerika dengan pendapatan rendah, menyoroti kebutuhan mendidik anak-anak tentang penggunaan gadget yang positif dan produktif. Integrasi teknologi dalam kurikulum yang digunakan saat ini juga harus didukung oleh pemerintah sebagai pemegang wewenang dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya terstruktur dengan

mengadopsi teknologi informasi ke dalam bingkai kebijakan pendidikan dan kurikulum nasional. Keterampilan baru harus dimiliki oleh guru dan pemerintah memfasilitasi pelatihan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Disisi lain siswa juga harus mengembangkan literasi informasi dan keterampilan dalam melakukan pencarian dan filterisasi informasi dari sumber yang tidak terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan penerapan integrasi teknologi dalam kurikulum satuan pendidikan khususnya di Bali, menganalisis dukungan dalam penerapan integrasi teknologi dalam kurikulum, menganalisis implementasi setelah pelaksanaan integrasi teknologi dalam kurikulum, serta menganalisis harapan adanya implementasi integrasi teknologi pada kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan pengetahuan akan adanya integrasi teknologi pada kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka, serta melakukan analisis evaluasi dan peningkatan terhadap kurikulum yang telah diterapkan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang begitu pesat. Lingkup penelitian ini dilakukan di Bali khususnya pada Sekolah Harapan Mulia Bali. Sekolah ini dipilih karena mendapatkan dukungan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai sekolah dengan praktek integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai integrasi teknologi dalam kurikulum, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suprayekti (2011) tentang integrasi teknologi ke dalam kurikulum, Widyawati (2019) mengenai integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran anak usia dini, dan Fitriyadi (2013) mengenai integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan. Berbagai penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum memberikan dampak yang positif dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan di kelas terutama dalam implementasi kurikulum sebagai salah satu cara strategis membantu pembelajaran siswa secara internal. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang positif khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka yang sedang gencar dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, sinergi teknologi menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum merdeka di era saat ini karena teknologi berkembang dengan pesat. Selain itu, teknologi membawa perubahan besar dalam pengembangan implementasi kurikulum merdeka yang telah gencar dilaksanakan. Maka dari itu, diperlukan pengkajian secara sistematis dalam melakukan analisis sinergi teknologi di dalam kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk menganalisis dan memberikan analisis terhadap penerapan sinergi teknologi dalam kurikulum merdeka. Lokasi penelitian berada pada Sekolah Harapan Mulia Bali yang didukung dengan sumber data di dalam laman Websis.co.id yang kemudian dilakukan penelitian lanjutan dengan mencari data pendukung pada laman lainnya yang saling terkait guna mendukung data. Tolak ukur kinerja yang dilakukan adalah berdasarkan informasi yang di dapat dalam laman terkait. Selain itu, analisis dilakukan dengan melihat rumusan masalah kemudian diterapkan dan diolah kembali guna memberikan penjelasan yang jelas sesuai dengan informasi yang didapatkan. pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terkait dengan sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang Positif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dengan detail mengenai sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang positif. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka melibatkan rangkaian kegiatan yang mencakup membaca, mencatat, dan

mengolah data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah, membaca literatur-literatur terkait, serta menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik fenomena yang terkait dengan sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang positif. Selain itu, peneliti juga mengulik sumber-sumber lain yang dianggap relevan, seperti buku, laporan penelitian, dokumen-dokumen resmi, dan sumber informasi lainnya. Dengan menggunakan metode studi pustaka, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data mentah yang kuat sebagai dasar teoritis untuk penelitian ini. Data yang diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lainnya akan digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis aspek-aspek penting terkait dengan fenomena yang terkait dengan sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang Positif. Dalam penelitian ini, metode studi pustaka diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena yang terkait dengan sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang Positif. Melalui analisis literatur dan data yang terkumpul, peneliti akan dapat menggambarkan secara komprehensif fenomena yang terkait dengan sinergi teknologi dalam kurikulum pembelajaran yang Positif.

Hasil dan Pembahasan

Sinergi integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah vital dan mendesak, terutama dalam konteks penerapan kurikulum merdeka yang saat ini sedang gencar dilaksanakan di Indonesia. Pentingnya integrasi ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa anak-anak sejak usia dini telah terbiasa menggunakan gadget, seringkali tanpa pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, sekolah berperan penting sebagai ruang utama untuk pembinaan karakter. Melalui sistem pembelajaran yang dirancang dengan baik, sekolah dapat menjadi tempat ideal untuk mengembangkan karakter positif dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menunjukkan ada 45,3 juta peserta didik yang terbagi menjadi 25,49 juta di SD, 10,13 juta di SMP, 4,78 juta di SMA, dan 4,9 juta di SMK. Angka-angka ini menggarisbawahi pentingnya kurikulum yang dirancang dengan baik dalam mendidik generasi muda. Kurikulum yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi bukan hanya akan membantu dalam mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga dalam membentuk siswa menjadi bertanggung jawab dan terampil dalam era digital.

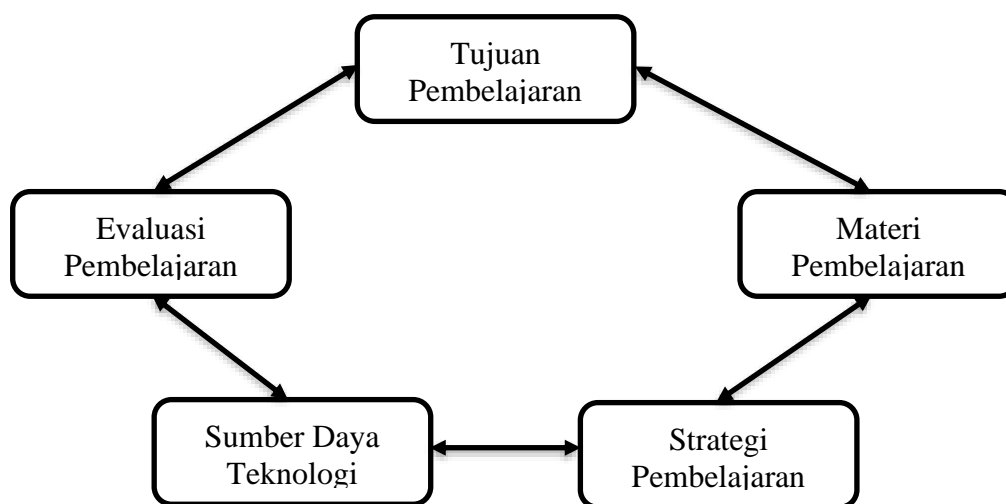
Selain itu, data tersebut menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Hal ini menciptakan kewajiban bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup, termasuk literasi digital dan pemahaman teknologi. Dengan demikian, para peserta didik dapat dilengkapi dengan alat dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di masa depan, sambil memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Integrasi teknologi ke dalam kurikulum bukan hanya tentang penguasaan alat digital, tetapi juga tentang membangun pemahaman dan sikap yang tepat terhadap teknologi. Ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Melalui pendekatan ini, pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memastikan bahwa setiap anak didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berprestasi di dunia yang semakin terhubung dan didigitalisasi.

1. Integrasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi di Bali

Bali, terkenal dengan industri pariwisatanya yang berkembang pesat, juga menunjukkan komitmen yang serius dalam sektor pendidikan. Pemerintah daerah tidak hanya fokus pada peningkatan industri pariwisata tetapi juga secara aktif memperhatikan pengembangan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui integrasi teknologi dalam pendidikan, yang diterapkan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga mencakup perubahan dalam model pembelajaran, di mana teknologi dimanfaatkan secara optimal dan positif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Suprayekti (2011), integrasi teknologi memiliki arti penyatuan atau penggabungan pengetahuan dan cara. Dalam konteks pendidikan, ini berarti memasukkan teknologi ke dalam kurikulum tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Ini mencakup tidak hanya penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang unik dari setiap siswa. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Integrasi teknologi ini berarti penggunaan berbagai media digital, seperti tablet, komputer, dan platform pembelajaran online, untuk memperkaya materi pelajaran dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif. Ini juga mencakup pelatihan guru untuk mengembangkan keterampilan digital mereka, sehingga mereka dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif menggunakan teknologi. Selain itu, integrasi teknologi juga membantu dalam personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.

Pengintegrasian teknologi dalam kurikulum di Bali ini mencerminkan pemahaman bahwa di era global saat ini, penguasaan teknologi merupakan keterampilan esensial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa lulusan sekolah di Bali siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di abad ke-21. Melalui pendekatan ini, Bali tidak hanya mempertahankan statusnya sebagai destinasi pariwisata global tetapi juga berkembang menjadi pusat pendidikan yang inovatif dan berkualitas tinggi.



Gambar 1. Pembelajaran yang Mengintegrasikan Teknologi
(Sumber: Suprayekti, 2011)

Berdasarkan gambar 1, Roblyer, Edwards, & Havriluk (1977) mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum memungkinkan karena teknologi dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi pembelajaran. Inti dari integrasi teknologi dalam penerapan pendidikan, terutama dalam kurikulum merdeka, adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya kapabilitas pembelajaran dengan metode yang lebih spesifik, mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan produktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Seels & Richey (1994), integrasi ini mencakup teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer, serta teknologi yang menggabungkan berbagai sarana pendukung pembelajaran. Di Bali, penerapan integrasi teknologi dalam kurikulum bisa meningkatkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran, seperti e-learning dan penggunaan komputer. Hal ini memberikan siswa pengalaman baru dalam memahami berbagai materi, sesuai dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka. Selain itu, integrasi teknologi membutuhkan kompetensi tertentu dari guru, termasuk pengetahuan dasar teknologi, kemampuan mengoperasikan komputer, penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, dan pengelolaan aplikasi. Guru juga berperan dalam memberikan evaluasi dan revisi terhadap Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Proses integrasi teknologi dalam kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penerapan alat dan perangkat, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam berbagai disiplin ilmu. Peristiwa belajar yang dijelaskan oleh Gagne (1977) memberikan kerangka kerja bagi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Sembilan peristiwa belajar tersebut mencakup perhatian, memahami tujuan, mengingatkan kembali pengetahuan sebelumnya, penyajian materi, memberikan panduan belajar, praktik, memberikan umpan balik, penilaian kinerja, dan memperkuat pemahaman. Dengan menerapkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa. Integrasi teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, memungkinkan mengendalikan proses belajar sesuai kecepatan dan minat masing-masing. Penerapan integrasi teknologi di Bali, dalam kerangka kurikulum merdeka, menandai langkah maju dalam pendidikan, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tradisional, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, kritis, dan adaptif di era digital.

Tabel 1. Sembilan Peristiwa Belajar

Peristiwa Pembelajaran	Teknologi
1. Menarik perhatian siswa	Demonstrasi dengan peragaan visual
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan detail	Bahan presentasi yang unik dengan menggunakan software yang ada
3. Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari	Memberikan ringkasan yang mudah dipelajari oleh siswa
4. Menyampaikan materi pembelajaran	Melakukan simulasi dengan menggunakan internet
5. Memberikan bimbingan dalam belajar	Melakukan bimbingan dengan teknologi secara intens
6. Memperoleh kinerja	Kinerja dengan menggunakan kuis online
7. Memberikan <i>feedback</i>	Memberikan koreksi penilaian
8. Menilai hasil pekerjaan siswa	Menilai dengan program komputer
9. Memperkuat penyampaian pembelajaran	Melakukan ulasan kembali mengenai pembelajaran

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, pembelajaran dapat dilaksanakan baik di kelas maupun secara daring, memanfaatkan integrasi teknologi yang efektif. Agar kurikulum yang telah disusun dapat tercapai dengan baik dan maksimal, integrasi ini harus didukung oleh berbagai aspek terkait. Hal ini termasuk peristiwa pembelajaran yang ada dalam tabel, yang harus dikolaborasikan dengan cermat bersama dengan pengembangan teknologi sebagai upaya implementasi kurikulum berbasis teknologi. Kolaborasi ini penting tidak hanya antara teknologi dan materi pembelajaran, tetapi juga antara guru dan siswa. Komunikasi aktif antara kedua belah pihak sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran merupakan titik penting yang memerlukan perhatian khusus. Evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sehingga solusi yang tepat dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan kurikulum. Mengingat setiap sekolah memiliki kondisi yang unik, terutama dalam hal geografis dan sumber daya, permasalahan pembelajaran mungkin berbeda-beda dan memerlukan pendekatan yang disesuaikan.

Karena lingkungan pembelajaran dan teknologi terus berkembang, permasalahan yang dihadapi juga akan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dinamika ini membutuhkan solusi yang fleksibel dan adaptif, yang bisa mengakomodasi perubahan teknologi dan informasi. Pembaruan berkelanjutan dalam pendekatan pembelajaran diperlukan untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan tetap relevan dengan kondisi terkini. Dalam konteks ini, tinjauan lebih lanjut terhadap permasalahan pembelajaran sangat penting. Guru harus proaktif dalam mengidentifikasi tantangan dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi teknologi yang terus berkembang. Hal ini dapat melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran yang berbeda, serta penyesuaian konten dan teknik pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Integrasi teknologi dalam kurikulum memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknologi, kebutuhan siswa, keterampilan guru, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Hal ini mengharuskan semua pihak terkait untuk bekerja sama secara aktif dan responsif demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan.

2. Dukungan *Stakeholder* Internal Dan Eksternal Dalam Pengembangan Kurikulum Di Dalam Bingkai Teknologi

Menurut websis.co.id, pemerintah memiliki peran kunci sebagai salah satu stakeholder yang sangat penting dalam meningkatkan integrasi teknologi dalam pendidikan. Pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan berbagai program inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah melalui alokasi anggaran yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program-program inovasi tersebut. Selain itu, pemerintah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk memperkuat konektivitas internet, yang menjadi teknologi kunci dalam integrasi teknologi dalam pendidikan.

Sekolah Harapan Mulia Bali, yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA, telah menerima dukungan dan apresiasi dari pengawas sekolah mereka. Apresiasi ini diberikan sebagai pengakuan atas upaya sekolah dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah Harapan Mulia Bali telah menjalin kerja sama dengan Websis for Edu sebagai pendamping dalam konsultasi adopsi teknologi. Mereka telah mengintegrasikan perangkat iPad dalam proses pembelajaran, memberikan siswa akses ke alat modern yang mendukung pembelajaran interaktif.

Selain itu, guru-guru di Sekolah Harapan Mulia Bali telah menjalani pelatihan yang sesuai dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Mereka telah dibekali

dengan keterampilan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan merancang kurikulum menggunakan teknologi. Dokumentasi ini memonitor progres pembuatan kurikulum dan memastikan pengembangan pendekatan pembelajaran sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Ini menekankan pentingnya peran pemerintah dan sekolah dalam mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan. Dengan dukungan pemerintah dan komitmen sekolah untuk mengadopsi teknologi, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan. Guru yang terampil dalam teknologi meningkatkan pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang modern dan efektif.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peran kreativitas guru sangat penting. Guru-guru yang terus berkembang secara kreatif menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, terinspirasi oleh contoh-contoh yang mereka temukan melalui internet. Mereka berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan menarik bagi siswa. Salah satu bentuk inovasi yang mereka lakukan adalah visualisasi pembelajaran yang menarik, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik bagi siswa. Guru-guru memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kurikulum dengan menjalankan rencana pembelajaran sesuai dengan naskah kurikulum yang telah dibuat. Mereka memahami betapa pentingnya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain peran guru, dukungan internal dari kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah adalah pemangku kepentingan yang dapat berkomunikasi dengan baik antara pusat dan guru-guru di sekolah. Mereka memiliki peran dalam menyampaikan panduan dan arahan terkait kurikulum kepada guru-guru. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan sesuai dengan kondisi unik masing-masing sekolah. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah tersebut. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemerintah sangat penting. Semua pihak harus bekerja sama dengan komunikasi yang baik untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan sukses, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk siswa.

3. Implementasi Teknologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah

Implementasi teknologi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan sebuah upaya yang melibatkan banyak unsur. Guru-guru berperan sebagai ujung tombak dalam menjalankan upaya ini dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan sarana yang telah disediakan di sekolah secara optimal. Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga aktif dalam mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu contoh konkret dari upaya guru-guru adalah penggunaan media YouTube dalam mencari referensi materi yang menarik. Dengan memanfaatkan platform ini, guru dapat menemukan visualisasi materi yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, mereka juga melakukan inovasi dengan menciptakan alat peraga yang dipadukan dengan penggunaan internet sebagai sarana pendukung. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Peran teknologi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah menjadi semakin penting mengingat era globalisasi yang sangat terbuka. Guru-guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal dan bertanggung jawab. Globalisasi membuka akses kepada berbagai informasi baru yang tak terbatas, namun juga membawa

risiko informasi yang tidak valid dan tidak terpercaya. Oleh karena itu, guru harus menjalankan peran sebagai pembimbing yang membantu siswa memilah informasi yang relevan dan valid. Mereka harus memberikan arahan dan batasan agar siswa dapat menjelajahi informasi dengan bijak dan efektif. Era globalisasi yang sangat terbuka memerlukan pengendalian dan panduan yang baik untuk mencegah siswa terjerumus ke dalam informasi yang simpang siur yang dapat berdampak negatif pada pembelajaran dan perkembangan mereka di masa yang akan datang.

Teknologi memainkan peran yang sangat vital dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, dan dampaknya sangat besar. Dengan kehadiran teknologi, kurikulum dapat berkembang menjadi sesuatu yang tidak terbatas, dan inovasi kreatif dapat diterapkan secara lebih efektif. Ini membawa pengalaman yang baru dan menarik bagi kedua pihak, baik guru maupun siswa, terutama dalam implementasi kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka. Peran teknologi dalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk lebih leluasa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Mereka dapat mengembangkan kapabilitas diri dengan lebih luas sesuai dengan minat mereka sendiri. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami persiapan yang diperlukan untuk masa depan mereka. Mereka dapat memberikan berbagai sudut pandang dan ide yang ada dalam pikiran mereka, dan guru dapat mengarahkan mereka sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dengan baik. Teknologi bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga menjadi katalisator bagi pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Integrasi teknologi dalam kurikulum memberikan ruang bagi kreativitas, inovasi, dan pemahaman yang lebih mendalam, yang semuanya dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih siap menghadapi masa depan.

4. Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran dan Pengembangan Siswa

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah membawa dampak signifikan terhadap pengembangan siswa di Sekolah Harapan Mulia Bali, yang menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada sinergi antara kurikulum tradisional dan teknologi. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi pembelajaran dan pengembangan pribadi siswa, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, serta dampaknya pada kesuksesan akademik.

Salah satu dampak utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah peningkatan keterampilan pemikiran kritis siswa. Dengan akses mudah ke informasi melalui internet dan berbagai sumber daya digital, siswa di Sekolah Harapan Mulia Bali diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi (Fitriyadi, 2013). Mereka diajak untuk berpikir secara kritis tentang isu-isu yang mereka pelajari, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan mengembangkan argumen yang kuat. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan intelektual yang lebih besar di masa depan. Selain pemikiran kritis, penggunaan teknologi juga mendorong perkembangan kreativitas siswa. Di Sekolah Harapan Mulia Bali, siswa memiliki akses ke beragam alat digital dan platform yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Mereka dapat membuat proyek-proyek multimedia, merancang solusi inovatif untuk masalah, dan menghasilkan karya seni digital. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sangat berharga dalam dunia yang terus berubah.

Penggunaan teknologi mempromosikan kolaborasi aktif di antara siswa. Melalui platform online dan alat kolaborasi, siswa dapat bekerja sama dalam proyek-proyek tim yang menantang. Mereka belajar untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan berkontribusi pada kesuksesan kelompok (Yaumi, 2011). Ini menciptakan pengalaman yang mencerminkan lingkungan kerja di dunia nyata, di mana kolaborasi adalah kunci keberhasilan. Kemampuan kolaborasi siswa memiliki manfaat jangka panjang, baik dalam bidang akademis maupun karier di masa depan. Teknologi memberikan akses ke berbagai sumber daya dan metode pembelajaran, seperti e-book, video, dan simulasi interaktif, yang membantu meningkatkan prestasi siswa. Guru juga dapat memberikan umpan balik lebih cepat dan tepat dengan bantuan teknologi, membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan bantuan teknologi, siswa di Sekolah Harapan Mulia Bali memiliki alat yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademik mereka.

Tidak hanya dalam aspek akademis, penggunaan teknologi juga berdampak positif pada pengembangan pribadi siswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat digital saat ini. Selain itu, mereka belajar untuk menjadi pengguna yang bertanggung jawab dan etis dalam lingkungan online (Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, (2019). Ini membantu mereka untuk memahami isu-isu seperti privasi, keamanan digital, dan etika dalam berkomunikasi online. Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada banyak dampak positif, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah perluasan kesenjangan digital di masyarakat. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet yang memadai. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengambil manfaat dari integrasi teknologi ini.

Integrasi teknologi di Sekolah Harapan Mulia Bali berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa. Mereka mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang mendukung kesuksesan di era modern. Penggunaan teknologi juga mendukung prestasi akademik dan perkembangan pribadi. Namun, tantangan kesenjangan digital perlu diatasi agar semua siswa dapat merasakan manfaat teknologi dalam kurikulum.

5. Harapan Kedepan Dengan Adanya Integrasi Teknologi Terhadap Kurikulum Sebagai Terobosan Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia

Era digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam kurikulum, seperti yang diterapkan di Sekolah Harapan Mulia Bali, menjanjikan terobosan yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka dengan sinerginya bersama teknologi membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

Penggunaan teknologi dalam kurikulum tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif, tetapi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara belajar dan kecepatan pemahaman yang berbeda-beda. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan ritme mereka sendiri, meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Selain itu, teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan integrasi alat-alat digital dan platform online dalam kurikulum, siswa diberikan

kesempatan untuk bekerja dalam proyek-proyek kolaboratif, berbagi ide, dan mengembangkan pemikiran inovatif. Ini tidak hanya relevan untuk kebutuhan industri saat ini, tetapi juga penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan masa depan. Integrasi teknologi juga berperan dalam memperluas akses pendidikan. Melalui pembelajaran online dan sumber daya digital, peluang belajar dapat diakses oleh siswa di seluruh Indonesia, bahkan di daerah terpencil. Hal ini membuka jalan untuk pemerataan pendidikan yang berkualitas, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan tumbuh. Dengan akses yang lebih luas ini, potensi Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi lebih besar. Dalam pengembangan kurikulum yang berintegrasi dengan teknologi, penting juga untuk memastikan bahwa guru dan pendidik memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi kunci agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, sehingga mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru di bidang teknologi pendidikan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah di Indonesia memadai. Hal ini termasuk akses ke perangkat keras yang memadai, konektivitas internet yang stabil, dan platform pembelajaran digital yang aman dan efisien. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur ini, sehingga integrasi teknologi dalam pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Integrasi teknologi dalam kurikulum juga harus memperhatikan aspek keamanan dan privasi. Dengan meningkatnya penggunaan data dan platform digital, penting untuk memastikan bahwa informasi pribadi siswa dilindungi. Kebijakan yang jelas tentang penggunaan dan perlindungan data harus diterapkan untuk membangun kepercayaan dan memastikan lingkungan pembelajaran yang aman bagi siswa. Perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat, dan keberhasilannya dalam mendukung pendidikan tergantung pada bagaimana alat ini digunakan. Pendekatan holistik yang memadukan aspek teknologi, pedagogis, dan sosial-kultural menjadi penting. Ini berarti bahwa pengintegrasian teknologi harus selalu mempertimbangkan konteks sosial-budaya Indonesia, menghormati dan merayakan keberagaman yang ada.

Dengan pendekatan yang tepat, integrasi teknologi dalam kurikulum dapat menjadi katalisator penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang inovatif dan inklusif di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang berkolaborasi dengan teknologi tidak hanya memberikan dasar yang kuat untuk pendidikan di Indonesia, tetapi juga membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan.

Sekolah Harapan Bali ingin meningkatkan kualitas pengajaran, mendorong semangat mengajar guru. Kepala sekolah berharap bahwa prestasi mereka dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain di Bali dan di luar sana untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Harapannya dengan menggunakan teknologi dalam kurikulum akan menjadi terobosan terbaru dalam pendidikan di Indonesia melihat siklus informasi yang terus bergerak dengan cepat. Terobosan teknologi yang dikolaborasikan dalam kurikulum akan menjadi hal yang positif dalam perkembangan kurikulum kedepannya yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi. Perkembangan kurikulum yang juga terus berubah memberikan hal wajib bahwa teknologi harus dimasukkan dalam penyusunan kurikulum karena pentingnya teknologi sekarang ditengah ledakan informasi yang justru kadang informasi bohong atau *hoax*. Setiap satuan pendidikan diharapkan memperhatikan peningkatan sumber daya yang ada di dalam satuan pendidikan dalam mengikuti perkembangan penyusunan kurikulum berbasis

teknologi. Selain itu, harapannya dengan adanya sinergi teknologi yang masuk ke dalam kurikulum dapat menjadi pusat perhatian sekolah dan pemerintah untuk bekerjasama melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyiapan kegiatan tersebut yang tentu saja memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah dapat memberikan bantuan dorongan sarana dan sekolah dapat memanfaatkan secara optimal fasilitas yang diberikan sehingga harapannya kurikulum dapat diterapkan bersamaan dengan teknologi secara optimal dan efisien.

6. Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Teknologi di Sekolah

Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan, seperti yang diterapkan di Sekolah Harapan Mulia Bali, tidak datang tanpa tantangan. Dalam sub pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta solusi atau strategi yang telah diadopsi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Damayanti, 2021). Salah satu tantangan utama dalam integrasi teknologi adalah isu infrastruktur. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras, konektivitas internet yang stabil, atau sumber daya teknologi lainnya. Hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Di Sekolah Harapan Mulia Bali, untuk mengatasi masalah ini, mereka telah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang canggih. Mereka menyediakan akses ke perangkat komputer, koneksi internet yang cepat, serta perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang diperlukan. Investasi ini adalah langkah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembelajaran berbasis teknologi.

Selain masalah infrastruktur, pelatihan guru juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru mungkin belum familiar dengan teknologi atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikannya dalam pengajaran. Di Sekolah Harapan Mulia Bali, mereka mengambil pendekatan proaktif untuk mengatasi masalah ini. Mereka menyediakan pelatihan teknologi secara berkala bagi guru-guru mereka, memastikan bahwa mereka terampil dalam menggunakan alat-alat digital dan platform pembelajaran online (Astini, 2020). Pelatihan ini membantu guru untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam mengadopsi teknologi dalam kurikulum mereka. Selain dari aspek pelatihan, kesenjangan akses juga menjadi masalah. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi atau akses internet di rumah, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi di luar sekolah. Di Sekolah Harapan Mulia Bali, mereka telah mengambil inisiatif untuk memberikan akses teknologi kepada semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Mereka menyediakan perangkat komputer yang dapat dipinjam oleh siswa yang membutuhkannya, dan mereka juga memastikan bahwa akses internet tersedia di sekolah atau di komunitas sekitarnya. Dengan cara ini, mereka berusaha untuk mengatasi kesenjangan akses dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses penuh ke pembelajaran berbasis teknologi.

Selanjutnya, masalah privasi dan keamanan juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan banyaknya data siswa yang dihasilkan melalui pembelajaran online, perlu ada perlindungan yang kuat terhadap informasi pribadi siswa. Sekolah Harapan Mulia Bali telah mengambil tindakan yang ketat untuk melindungi privasi siswa. Mereka mengimplementasikan kebijakan yang jelas tentang penggunaan data siswa dan memastikan bahwa semua data disimpan dengan aman. Hal ini adalah langkah penting untuk menjaga kepercayaan siswa dan orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan (Munohsamy, 2014). Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, solusi terbaik adalah pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek. Sekolah Harapan Mulia Bali telah menunjukkan bahwa investasi dalam

infrastruktur, pelatihan guru, dan akses siswa adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk berhasil mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum. Selain itu, perlu ada kerjasama yang kuat antara sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung teknologi. Dengan upaya bersama, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan integrasi teknologi dapat menjadi sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Sinergi integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Harapan Mulia Bali memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Integrasi teknologi membuka peluang untuk variasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Namun, guru perlu memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, dan evaluasi serta revisi terhadap kurikulum perlu dilakukan secara berkala. Dukungan dari pemerintah, pengawas sekolah, dan pelatihan guru menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi teknologi dalam kurikulum. Hal ini diharapkan dapat menjadi terobosan penting dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan, memungkinkan pengembangan potensi siswa sesuai minat dan bakat mereka.

Daftar Pustaka

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan google classroom terhadap minat baca saat pandemi covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246-256.
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 449-455).
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3).
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi, dan Pengembangan Profesional. *Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY*, 269-284.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditions of Learning* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston
- Munohsamy, T. (2014). Integrasi teknologi maklumat dan komunikasi dalam pendidikan. *Journal IPA*, 7(23), 219-232
- Roblyer, M., Edwards, J., Havriluk, M. (1997). *Integrating Educational Technology Into Teaching*. New Jersey: Merrill.
- Sabri. (2009). Berpikir Matematis Untuk Pemahaman Pada Tingkat Kesadaran. *Review of Educational Research*, 19(1), 1–11.
- Seels, B., & Richey, R. C. (1994). Redefining the field: A collaborative effort. *TechTrends: Linking Research and Practice to Improve Learning*, 39(2), 36-38.
- Suprayekti, S. (2011). Integrasi Teknologi Ke Dalam Kurikulum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 204-209.
- Widyawati. (2019). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal IAIN Bone*, 16-28.

Yaumi, M. (2011). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran.
Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14(1), 88-102.